



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penggunaan teknik editing dapat membangun intensitas dramatis. Penulis menggunakan teknik editing *slow-paced* pada bagian *prepare* dan *rest*. Selain teknik *slow-paced*, penulis juga menggunakan teknik editing *fast-paced* pada bagian *action* untuk semakin meningkatkan intensitas dramatis. Perbedaan dari kedua teknik dalam sebuah inilah yang akan kemudian membangun *rhythm* dan memberi penekanan pada konflik yang terjadi dalam sequence tersebut. *Timing* dalam kedua sequence ini juga digunakan untuk mempersingkat waktu tanpa mempercepat footage dan menghilangkan *continuity* dalam film.

Jika dibandingkan dengan long take, tidak akan terlalu jelas dimana letak *preparation-action-rest* dari sequence penarikan motor di atas karena tidak dari footage yang penulis terima tidak ada hal yang bisa meningkatkan intensitas dramatis selain aktor dalam adegan. *Pacing, rhythm, dan timing* menjadi alat penyuntingan bagi penulis untuk memanipulasi *footage* yang intensitas dramatisnya kurang, menjadi sequence yang lebih terstruktur dan memiliki intensitas dramatis yang lebih menonjol.

## 5.2. Saran

Seperti yang disampaikan oleh Walter Murch (2001), ada banyak sekali cara untuk melakukan editing namun hanya satu yang cocok untuk membangun sebuah scene. Ada banyak sekali kombinasi yang bisa dilakukan dalam editing

Maka dari itu editor perlu untuk mengenali apa yang dibuat dengan baik sehingga dapat mengetahui dimana letak *edit point* dan treatment yang tepat untuk dapat memaksimalkan potensi dari film yang dibuat

Yang penulis pelajari dari penciptaan film pendek ini adalah proses editing bisa dimulai dari fase pra produksi. Saat alur cerita sudah terbangun dan shot list mulai dibuat, disitu editor bisa mulai memikirkan bagaimana editing yang mungkin dilakukan dan berkoordinasi dengan departemen kamera.